

# PERINGATAN MAULID NABI (Tinjauan Sejarah dan Tradisinya di Indonesia)

Moch. Yunus\*

**Abstract:** *Maulid Nabi is widely celebrated throughout the world, including in Indonesia, many cultural traditions influence this warning. There are two opinions that suggest the beginning of the emergence of the Maulid tradition, first held by the caliph Mu'iz li Dinillah, and during the time of Sultan Salabuddin al-Ayyubi.*

**Keywords:** *Maulid Nabi, Tradition, Indonesia*

## PENDAHULUAN

Istilah “*Maulid*” bagi kalangan Muslim Indonesia tidaklah asing. Secara etimologi, istilah “*Maulid*” berasal dari bahasa Arab –*Walada Yalidu Wiladan*– yang berarti kelahiran.<sup>1</sup> Kata ini biasanya disandingkan atau dikaitkan dengan Nabi Muhammad saw.

Secara historis Sosiologis tanggal kelahiran Rosulullah tidak diketahui secara pasti. Bahkan, sebagian ahli sejarah di masa kini yang mengadakan penelitian menyatakan bahwa tanggal kelahiran Nabi Muhammad 9 Rabi’ul Awal, bukan 12 Rabi’ul Awal.<sup>2</sup>

---

\* Penulis adalah Dosen tetap Program Studi Pendidikan bahasa Arab Fak. Tarbiyah Institut Ilmu keislaman Zainul hasan genggong Kraksaan Probolinggo

<sup>1</sup> A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1984), 1580

<sup>2</sup> Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz, *Fatwa Kontemporer* (Media Hidayah:2003), 215

Setiap tanggal 12 Rabiul Awal dalam penanggalan Hijriyah, di seluruh dunia yang berpenduduk mayoritas Muslim diperingati Maulid nabi. Yang menarik justru Arab Saudi adalah satu-satunya negara dengan penduduk mayoritas Muslim yang tidak menjadikan Maulid sebagai hari libur resmi. Hal ini disebabkan karena mayoritas muslim Arab Saudi menganut paham wahabi dominan termasuk salaf dan pemahaman taliban. Perayaan Maulid Nabi seperti ini dianggap bid'ah.<sup>3</sup>

Perayaan Maulid Nabi merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat Islam beberapa waktu setelah Nabi Muhammad wafat. Peringatan tersebut bagi umat muslim adalah penghormatan dan pengingatan kebesaran dan keteladanan Nabi Muhammad dengan berbagai bentuk kegiatan budaya, ritual dan keagamaan.

Meski sampai saat ini masih ada kontroversi tentang peringatan tersebut di antara beberapa ulama yang memandang sebagai Bidah atau bukan Bidah. Tetapi saat ini maulid nabi diperingati secara luas di seluruh dunia termasuk tradisi budaya Indonesia. Semangatnya justru pada momentum untuk menyatukan semangat dan gairah keislaman.<sup>4</sup>

## SEJARAH MAULID NABI

Menurut sejarah ada dua pendapat yang menengarai awal munculnya tradisi Maulid. Pertama, tradisi Maulid pertama kali diadakan oleh khalifah Mu'iz li Dinillah, salah seorang khalifah dinasti Fathimiyyah di Mesir yang hidup pada tahun 341 Hijriyah. Kemudian, perayaan Maulid dilarang oleh Al-Afdhal bin Amir al-Juyusy dan kembali marak pada masa Amir li Ahkamillah tahun 524 H. Pendapat ini juga dikemukakan oleh Al-Sakhawi (wafat 902 H).<sup>5</sup> Kedua, Maulid diadakan oleh khalifah Mudhaffar Abu Said pada tahun 630 H yang mengadakan acara Maulid besar-besaran. Saat itu, Mudhaffar sedang berpikir tentang cara bagaimana negerinya bisa selamat dari kejayaan Temujin yang dikenal dengan nama Jengiz Khan (1167-1227 M.) dari Mongol. Jengiz Khan, seorang raja Mongol yang naik tahta ketika berusia 13 tahun dan mampu mengadakan konfederasi tokoh-tokoh agama, berambisi menguasai dunia. Untuk menghadapi ancaman Jengiz Khan

<sup>3</sup> <http://mediaanakindonesia.wordpress.com>

<sup>4</sup> Abdurrahman Navis, "AULA" Majalah Nahdhatul Ulama (No.03 Tahun XXXI Maret 2009) ,79-80

<sup>5</sup> <http://www.knowledge-leader.net/2011/02/sejarah-tradisi-maulid/>

itu Mudhaffar mengadakan acara Maulid. Tidak tanggung-tanggung, dia mengadakan acara Maulid selama 7 hari 7 malam. Dalam acara Maulid itu ada 5.000 ekor kambing, 10.000 ekor ayam, 100.000 keju dan 30.000 piring makanan. Acara ini menghabiskan 300.000 dinar uang emas. Kemudian, dalam acara itu Mudhaffar mengundang para orator untuk menghidupkan nadi heroisme Muslimin. Hasilnya, semangat heroisme Muslimin saat itu dapat dikobarkan dan siap menjadi benteng kokoh Islam.<sup>6</sup>

## MAULID DAN JIHAD

Pada masa Islam sedang mendapat serangan-serangan gelombang demi gelombang dari berbagai bangsa Eropa (Prancis, Jerman, Inggris). Inilah yang dikenal dengan Perang Salib atau The Crusade. Perang salib I digelorakan oleh Paus Urban II. Pada tahun 1099 laskar Eropa merebut Yerusalem dan mengubah Masjid al-Aqsa menjadi gereja! Umat Islam saat itu kehilangan semangat perjuangan (jihad) dan persaudaraan (ukhuwah), sebab secara politis terpecah-belah dalam banyak kerajaan dan kesultanan, meskipun khalifah tetap satu, yaitu Bani Abbas di Bagdad, sebagai lambang persatuan spiritual.<sup>7</sup>

Menurut Salahuddin, semangat juang umat Islam harus dihidupkan kembali dengan cara mempertebal kecintaan umat kepada nabi mereka. Dia mengimbau umat Islam di seluruh dunia agar hari lahir Nabi Muhammad saw., 12 Rabiul Awal, yang setiap tahun berlalu begitu saja tanpa diperingati, kini dirayakan secara massal. Sebenarnya hal itu bukan gagasan murni Salahuddin, melainkan usul dari iparnya, Muzaffaruddin Gekburi, yang menjadi atabeg (semacam bupati) di Irbil, Suriah Utara. Untuk mengimbangi maraknya peringatan Natal oleh umat Nasrani, Muzaffaruddin di istananya sering menyelenggarakan peringatan maulid nabi, cuma perayaannya bersifat lokal dan tidak setiap tahun.<sup>8</sup>

Adapun Salahuddin ingin agar perayaan maulid nabi menjadi tradisi bagi umat Islam di seluruh dunia dengan tujuan meningkatkan semangat juang, bukan sekadar perayaan ulang tahun biasa. Pada mulanya

---

<sup>6</sup> Abd. Al-Rahman Al-Sayuthi, *Husnu Al-Maqsub: Fi Amali Al-Maulid* (Beirut: Darul kutub Al-ilmiyah, 1985 ), 43-45

<sup>7</sup> <http://cahtegal.hexat.com/SEJARAH%20MAULID%20NABI>

<sup>8</sup> <http://noerfadhillah.blogdetik.com/2011/02/20/tradisi-perayaan-maulid-nabi-muhammad-saw/>

gagasan Salahuddin ditentang oleh para ulama, sebab sejak zaman Nabi peringatan seperti itu tidak pernah ada. Lagi pula hari raya resmi menurut ajaran agama cuma ada dua, yaitu Idul Fitri dan Idul Adha. Akan tetapi Salahuddin menegaskan bahwa perayaan maulid nabi hanyalah kegiatan yang menyemarakkan syiar agama, bukan perayaan yang bersifat ritual, sehingga tidak dapat dikategorikan bid'ah yang terlarang. Ketika Salahuddin meminta persetujuan dari Khalifah An-Nashir di Bagdad, ternyata khalifah setuju. Maka pada ibadah haji bulan Zulhijjah 579 Hijriyah (1183 Masehi), Sultan Salahuddin al-Ayyubi sebagai penguasa Haramain (dua tanah suci Mekah dan Madinah) mengeluarkan instruksi kepada seluruh jemaah haji, agar jika kembali ke kampung halaman masing-masing segera menyosialkan kepada masyarakat Islam di mana saja berada, bahwa mulai tahun 580 Hijriah (1184 Masehi) tanggal 12 Rabiul-Awwal dirayakan sebagai hari maulid nabi dengan berbagai kegiatan yang membangkitkan semangat umat Islam.<sup>9</sup>

Salah satu kegiatan yang diadakan oleh Sultan Salahuddin pada peringatan maulid nabi yang pertama kali tahun 1184 (580 Hijriah) adalah menyelenggarakan sayembara penulisan riwayat Nabi beserta puji-pujian bagi Nabi dengan bahasa yang seindah mungkin. Seluruh ulama dan sastrawan diundang untuk mengikuti kompetisi tersebut. Pemenang yang menjadi juara pertama adalah Syaikh Ja'far al-Barzanji.<sup>10</sup> Karyanya yang dikenal sebagai Kitab Barzanji sampai sekarang sering dibaca masyarakat di kampung-kampung pada peringatan maulid nabi.<sup>11</sup> Ternyata peringatan maulid nabi yang diselenggarakan Sultan Salahuddin itu membuahkan hasil yang positif. Semangat umat Islam menghadapi Perang Salib bergelora kembali. Salahuddin berhasil menghimpun kekuatan, sehingga pada tahun 1187 (583 Hijriah) Yerusalem direbut oleh Salahuddin dari tangan bangsa Eropa, dan Masjid al-Aqsa menjadi masjid kembali sampai hari ini.<sup>12</sup>

<sup>9</sup> <http://noerfadhillah.blogdetik.com/2011/02/20/tradisi-perayaan-maulid-nabi-muhammad-saw/>

<sup>10</sup> <http://cahtegal.hexat.com/SEJARAH%20MAULID%20NABI>

<sup>11</sup> Abdurrahman Navis, "AULA" Majalah Nahdhatul Ulama (No.03 Tahun XXXI Maret 2009), 79

<sup>12</sup> <http://www.lpi-hidayatullah.or.id/artikel-107-maulid-nabi-muhammad-saw.html>

## TRADISI DI INDONESIA

Di Indonesia, perayaan maulid nabi disahkan oleh negara sebagai hari besar dan hari libur nasional. Tahun-tahun terakhir peringatan ini diadalkan di Masjid Istiqlal dan selalu dihadiri oleh Presiden. Di Indonesia, perayaan maulid Nabi diselenggarakan di surau-surau, masjid-masjid, majlis ta'lim dan di pondok-pondok pesantren dengan beragam cara yang meriah dan dengan sejumlah acara, antara lain ; khitanan masal, pengajian, dan berbagai perlombaan. Malam hari tanggal 12 Maulid merupakan puncak acara. Biasanya mereka membaca sirah nabawiyah (sejarah hidup Nabi sejak kelahiran sampai wafatnya), dalam bentuk prosa dengan cara berganti-ganti dan kadang-kadang dengan dilagukan. Masyarakat di setiap daerah memiliki cara tersendiri untuk merayakan kelahiran manusia agung tersebut. Meskipun seringkali tidak ada hubungan langsung antara kelahiran Nabi Muhammad dan upacara yang mereka lakukan.

Di daerah Yogyakarta tradisi muludan dilakukan kegiatan tradisi budaya Sekatenan. Sekaten merupakan upacara pendahuluan dari peringatan hari kelahiran Nabi Besar Muhammad SAW. Tradisi budaya Jawa yang biasanya dilakukan masyarakat tertentu adalah ritual memandikan benda-benda pusaka. Benda-benda pusaka seperti keris, tombak atau barang pusaka lainnya tersebut dimandikan dengan air yang sudah di racik dengan ramuan bunga tujuh warna yang kemudian air bekas 'memandikan' benda-benda pusaka tersebut bisa diambil. Sebagian masyarakat meyakini bahwa air tersebut mengandung berbagai macam khasiat dan berguna untuk berbagai keperluan dan keberkahan.<sup>13</sup> Kata Sekaten secara turun temurun merupakan bentuk transformasi kalimat "Syahadat". Syahadat yang banyak diucapkan sebagai Syahadatain ini kemudian menyatu dengan bahasa lokal khususnya kultur dan sastra Jawa sehingga menjadi Syakatain dan pada akhirnya bertransformasi menjadi istilah Sekaten hingga sekarang.

Warga Desa Loram Kulon, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, Selasa memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW dengan menggelar tradisi "ampyang" maulid. Tradisi "ampyang" yang biasa dikenal oleh warga setempat merupakan tradisi memperingati

---

<sup>13</sup> <http://mediaanakindonesia.wordpress.com>

hari kelahiran nabi dengan menyajikan makanan yang dihiasi dengan "ampyang" atau krupuk yang diarak keliling desa, sebelum menuju ke Masjid Wali At Taqwa di desa setempat.<sup>14</sup>

Di kecamatan Glagah kabupaten Lamongan, peringatan Maulid Nabi di adakan dengan pembacaan kitab al-Barzanji, anak-anak dan orang dewasa datang dengan membawa bermacam-macam buah-buahan. Yang unik dalam peringatan ini selalu ada banyak bunga yang di rangkai kemudian di tempelkan di atas pohon pisang, dan jika acara mau selesai bunga itu di bagi-bagikan kepada para hadirin.

## **KESIMPULAN**

Keistimewaan peradapan islam tak hanya terletak pada unsur spiritual yang kental, tapi juga di bangun dengan tradisi-tradisi yang berlaku di dalam masyarakat. Peradapan islam kaya dengan budaya-budaya lokal yang diadopsi dan diselaraskan dengan nilai-nilai Islam, semisal Maulid Nabi Muhammad yang dirayakan oleh umat islam di belahan dunia, tak terkecuali di Indonesia.

---

<sup>14</sup> <http://www.yiela.com/view/1620261/tradisi-ampyang-warnai-peringatan-maulid-nabi>

## DAFTAR PUSTAKA

Munawwir, A.W. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1984.

Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz, *Fatwa Kontemporer*, Media Hidayah:2003

Al-Sayuthi, Abd. Al-Rahman. *Husnu Al-Maqsub:Fi Amali Al-Maulid*, Beirut: Darul kutub Al-ilmiyah, 1985

Navis, Abdurrahman. "AULA" Majalah Nahdhatul Ulama, No.03 Tahun XXXI Maret 2009

<http://mediaanakindonesia.wordpress.com>

<http://www.knowledge-leader.net/2011/02/sejarah-tradisi-maulid/>

<http://cahtegal.hexat.com/SEJARAH%20MAULID%20NABI>  
<http://noerfadhillah.blogdetik.com/2011/02/20/tradisi-perayaan-maulid-nabi-muhammad-saw/>

<http://www.lpi-hidayatullah.or.id/artikel-107-maulid-nabi-muhammad-saw.html>

<http://www.yiela.com/view/1620261/tradisi-ampyang-warnai-peringatan-maulid-nabi>